

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
(Studi Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)**

(Skripsi)

Oleh

**KURNIA DWI WIDIANINGRUM
NPM 2016051024**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
(Studi Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)**

Oleh

Kurnia Dwi Widianingrum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *sustainable development goals*. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 16 sampel dengan waktu pengamatan 7 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan *software* pengolah data yaitu E-Views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development goals*. Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development goals*. Hasil penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap *sustainable development goals*.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sustainable Development Goals*

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG), PROFITABILITY, COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
(Study of Energy Sector Companies Listed on the
Indonesian Stock Exchange 2016-2022)***

By

Kurnia Dwi Widianingrum

This research aims to determine the influence of good corporate governance, profitability, company size and leverage on sustainable development goals. The type of research used is a quantitative approach with associative research. The sampling technique in this research used a purposive sampling method which obtained 16 samples with an observation period of 7 years. The data analysis technique used is panel data regression analysis with the help of data processing software, namely E-Views 12. The results of this research show that the variables of good corporate governance and leverage partially have a significant effect on sustainable development goals. Meanwhile, the variables profitability and company size partially do not have a significant effect on sustainable development goals. The results of this research simultaneously influence sustainable development goals.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability, Company Size, Leverage, and Sustainable Development Goals

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
(Studi Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)**

SKRIPSI

Oleh

KURNIA DWI WIDIANINGRUM

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)**
(Studi Pada Perusahaan *Energy* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)

Nama Mahasiswa

: **Kurnia Dwi Widianingrum**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2016051024**

Program Studi

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Menyetujui

1. **Komisi Pembimbing**

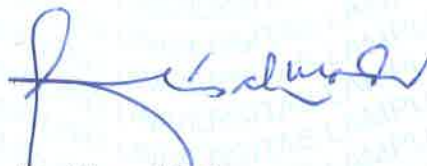


Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.
NIP. 198001172003121002



Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.
NIP. 196902261999031001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

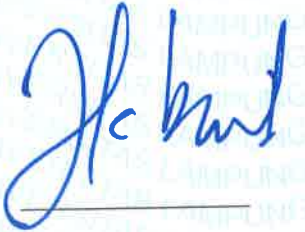


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

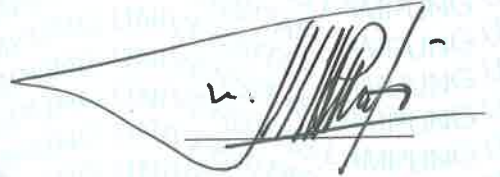
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

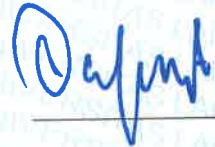
Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**



Anggota : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juni 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan normal yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Kurnia Dwi Widianingrum
NPM 2016051024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kurnia Dwi Widianingrum yang lahir di Kampung Sawah, Pesawaran pada 24 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Karmiyo dan Ibu Suhartini. Penulis memiliki kakak laki-laki bernama Agung Hardiyanto yang memiliki perbedaan usia 7 tahun dengan penulis.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 4 Kebagusan pada tahun 2008-2014. Lalu melanjutkan ke SMP N 1 Gedong Tataan pada tahun 2014-2017, dan SMA N 1 Gedong Tataan pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung. Penulis mengambil jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti program *Talent Sacouting Academy* (TSA) yang diselenggarakan oleh Kominfo tahun 2022, mengikuti Studi Independen Kampus Merdeka “Digitalisasi UMKM oleh PT Narasumber Teknologi Digital tahun 2023, serta mendapatkan Bantuan Modal Usaha Mahasiswa (Wirasusaha) FISIP pada tahun 2023 dan penulis aktif menjadi anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis dan menjadi salah satu anggota divisi Pengkajian dan Keilmuan (P&K).

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri...”
(QS. Al-Isra: 7)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”
(QS. Al-Baqarah: 286)

”Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri, nikmati saja proses dan lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”
(Kurnia Dwi Widianingrum)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta,

Terimakasih kepada Ayah dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing. Terimakasih karena telah memberikan motivasi dan doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap harinya.

Kakakku tersayang,

Terimakasih telah menemani dan memberikan semangat untuk saya agar segera menyelesaikan pendidikan.

Keluarga besar dan sahabat-sahabat tercinta,

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa,

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Shalallahu 'alayhi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat, semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di Yaumil Akhir kelak. Skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Selesaiannya penulisan skripsi ini adalah berkat motivasi dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi K., S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, arahan,

masuk, nasihat, saran, dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, saran, dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan dan pembelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah, sehat selalu dan Allah membalas kebaikan-kebaikan ibu.
7. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, saran dan kritik serta pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bapak, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat selalu, dan Allah membalas kebaikan-kebaikan bapak.
8. Bapak Dr.Suripto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, saran dan kritik serta pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bapak, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat selalu, dan Allah membalas kebaikan-kebaikan bapak.
9. Seluruh dosen dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan semasa perkuliahan dan dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Karmiyo dan Ibu Suhartini karena telah mengorbankan waktu, materi, dan tenaga untuk merawat, membesarkan, mendidik hingga putri bapak dan ibu ini sampai pada tahap saat ini. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, dan doa-doa yang tiada hentinya. Terimakasih karena telah berjuang untuk putri kalian, semoga kalian sehat selalu sehingga dapat menemani saya sampai di masa depan nanti.

11. Kakak saya, Agung Hardiyanto dan istrinya, Eka Yuliana yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan dan sejurusan Dytha Pratiwi Rahmadani, Farra Wendisca, Niken Alfiana Hayati, Vera Andirawati, Maria Rosalia yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, bantuan, hiburan, dan menemani saya semasa perkuliahan. Saya sangat bersyukur bertemu dengan kalian. Semoga tali persahabatan ini akan terjalin hingga kita tua nanti.
13. Sahabat SMP saya, Nafista Resti Amalia dan Rista Aulia Panestika. Terimakasih karena telah memberikan banyak bantuan, semangat, motivasi, hiburan dan menemani saya hingga saat ini. Sehat selalu untuk kalian.
14. Seluruh keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan doa yang selalu diberikan sehingga saya sampai pada tahap ini.
15. Semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terimakasih karena telah memberikan semangat untuk saya.
16. Terimakasih untuk jiwa dan ragaku yang telah bertahan dan mampu sampai saat ini.
17. Almamaterku tercinta.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 22 Juni 2024

Penulis,

Kurnia Dwi Widianingrum

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Teori Agensi	11
2.2 Teori Legitimasi	12
2.3 <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	13
2.3.1 Pengertian SDGs	13
2.3.2 Pilar SDGs	13
2.4 Good Corporate Governance (GCG)	15
2.4.1 Definisi GCG	15
2.4.2 Prinsip Tata Kelola Perusahaan	15
2.4.3 Manfaat Tata Kelola Perusahaan	16
2.5 Profitabilitas	17
2.5.1 Pengertian Profitabilitas	17
2.6 <i>Leverage</i>	18
2.7 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	19
2.8 Penelitian Terdahulu	21
2.9 Model Konseptual	24
2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian	24
2.10.1 Pengaruh GCG terhadap SDGs	24
2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainable Development Goals	25
2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap SDGs	25
2.10.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap SDGs	26
 III. METODE PENELITIAN	 30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	32
3.5.1 Definisi Konseptual	32
3.5.2 Definisi Operasional	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	35

3.6.2	Analisis Regresi Model Data Panel.....	36
3.6.3	Penentuan Model Regresi Data Panel.....	37
3.6.4	Uji Hipotesis	39
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.....	43
4.1.2	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	44
4.1.3	AKR Corporindo Tbk	45
4.1.4	PT. Elnusa Tbk.....	46
4.1.5	Golden Energy Mines Tbk.....	47
4.1.6	Harum Energy Tbk	48
4.1.7	Indo Tambang Raya Megah Tbk.....	49
4.1.8	Mitrabara Adiperdana Tbk.....	50
4.1.9	PT Samindo Resource Tbk	51
4.1.10	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.....	52
4.1.11	PT. Rukun Raharja Tbk.....	53
4.1.12	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk	54
4.1.13	PT. Soechi Lines Tbk.....	55
4.1.14	PT. Trans Power Marine Tbk	56
4.1.15	PT. Bukit Asam Tbk.....	56
4.1.16	PT. TBS Energy Utama Tbk	57
4.2	Analisis Data.....	58
4.2.1	Analisis Deskriptif	58
4.3	Hasil Analisis Model Regresi Data Panel	60
4.3.1	<i>Commond Effect Model</i>	61
4.3.2	<i>Fixed Effect Model</i>	61
4.3.3	<i>Uji Chow Test</i>	62
4.3.4	<i>Random Effect Model</i>	63
4.3.5	<i>Uji Hausman</i>	63
4.3.6	Hasil Analisis Regresi Data Panel	64
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	66
4.4.1	Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	66
4.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	67
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	68
4.5	Pembahasan	69
4.5.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap <i>Sustainability Development Goals</i> (SDGs).....	69
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Development Goals</i> (SDGs)	71
4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Development Goals</i> (SDGs)	73
4.5.4	Pengaruh Leverage Terhadap <i>Sustainability Development Goals</i> (SDGs)	74
4.5.5	Pengaruh GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap SDGs	76
4.6	Keterbatasan	77

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel	31
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4 Tabel Koefisien Determinasi	42
Tabel 5 Hasil analisis deskriptif	59
Tabel 6 Hasil Uji <i>Commond Effect Model</i>	61
Tabel 7 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	34
Tabel 8 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	64
Tabel 9 Hasil <i>Random Effect Model</i>	65
Tabel 10 Hasil Uji <i>Hausman</i>	66
Tabel 11 Hasil Uji <i>Fixed Effcet Model</i>	67
Tabel 12 Hasil Uji t	68
Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel 14 Hasil Uji R-Squared (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Data Pencapaian SDGs ASEAN 2022	2
Gambar 2 Infografik Pencapaian Target SDGs di Indonesia Tahun 2023	3
Gambar 3 Model Konseptual Penelitian	24

I. PENDAHULUAN

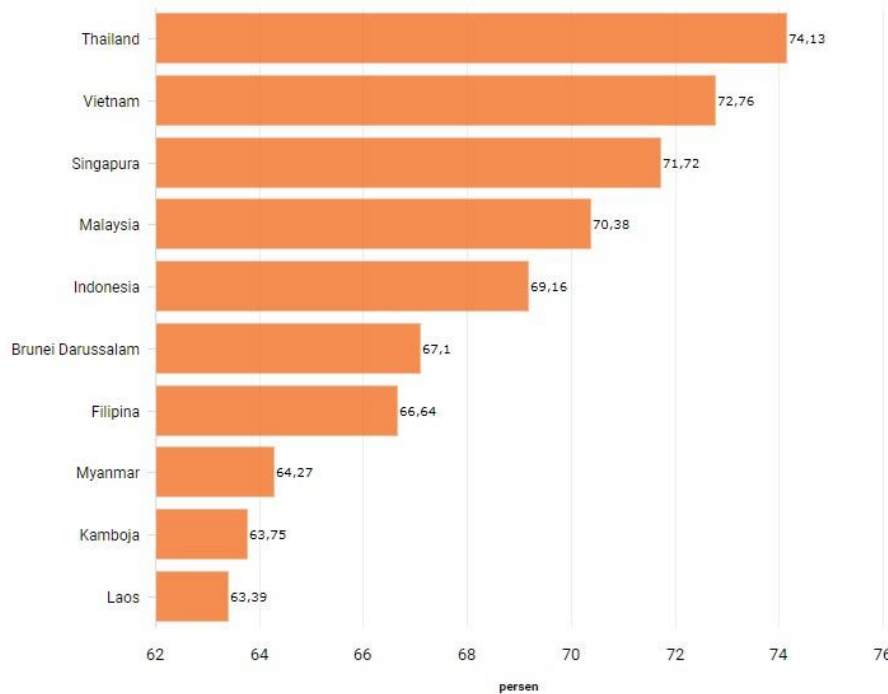
1.1 Latar Belakang

Berakhirnya *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 mendorong pembentukan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kelanjutan dari MDGs yang disetujui pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-70 di New York, Amerika Serikat (Wijayanto & Nurhajati, 2019). Menurut Localise SDGs Indonesia, SDGs adalah komitmen pembangunan baru untuk mendorong perubahan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dengan tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang terdiri dari 17 tujuan (Localise SDG Indonesia, 2023).

Kementerian PPN/Bappenas merinci 17 tujuan SDGs tersebut, yaitu 1) Tanpa Kemiskinan, 2) Tanpa Kelaparan, 3) Kehidupan yang sehat dan sejahtera, 4) Pendidikan yang berkualitas, 5) Kesenjangan Gender, 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, 7) Energi Bersih dan Terjangkau, 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, 9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, 10) Berkurangnya Kesenjangan, 11) Kota dan Pemukiman Berkelanjutan, 12) Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, 13) Penanganan Perubahan Iklim, 14) Ekosistem Kelautan, 15) Ekosistem Daratan, 16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, dan 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan (Bappenas, 2023).

Budiantoro dalam Wijayanto dan Nuhajati (2019) mengelompokkan 17 tujuan tersebut menjadi 4 pilar yaitu pilar pembangunan sosial (5 tujuan), pilar pembangunan ekonomi (5 tujuan), pilar pembangunan lingkungan (6 tujuan), serta pilar hukum dan tata kelola (1 tujuan). Untuk mencapai tujuan SDGs tersebut Indonesia melakukan perencanaan dan penganggaran pemenuhan kebutuhan manajemen sumber daya alam yang memadai dan memberikan

dampak pertumbuhan ekonomi serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai upaya peralihan menuju ekonomi yang berkelanjutan (Bappenas, 2023).



Gambar 1 Data Pencapaian SDGs ASEAN 2022

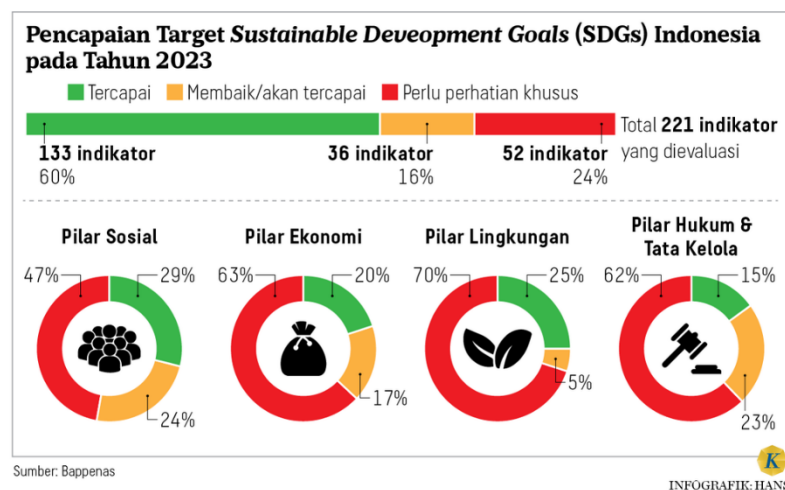
Sumber : *katadata.co.id*

Berdasarkan gambar 1, saat ini Indonesia sudah berhasil mencapai 69,16% dari seluruh tujuan SDGs. Angka ini menjadikan Indonesia berada pada posisi ke-5 dari 10 negara yang berada di Asia Tenggara. Pada posisi ke-4 ditempati oleh negara Malaysia dengan total 70,38%, posisi ke-3 ditempati oleh negara Singapura dengan total 71,72%, posisi ke-2 ditempati oleh negara Vietnam dengan total 72,76% dan pada posisi ke-1 ditempati oleh negara Thailand dengan total 74,13% pencapaian SDGs.

Dilansir dari *katadata.co.id* pencapaian Indonesia meningkat dibanding tahun 2015 yang skornya masih 65,03%. Namun, sampai 2022 Indonesia masih mendapat label 'merah' atau dinilai memiliki tantangan besar dalam penanganan masalah kelaparan, kesehatan, keberlanjutan kota, pelestarian ekosistem laut dan daratan, perdamaian, keadilan dan kelembagaan, serta kemitraan global. Pada tahun 2022 pencapaian SDGs Indonesia berada di

peringkat ke-82 dari 163 negara. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat ke-5 (Ahdiat, 2022).

Terkait kondisi ini, pada September 2022 Presiden Joko Widodo sudah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) baru untuk mendorong kinerja pencapaian SDGs. Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi dalam siaran persnya pada Senin 26/9/2022 “Dengan telah ditetapkannya Perpres No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diharapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nasional tahun 2024 dapat tercapai dengan lebih cepat dan lebih terarah,” (Ahdiat, 2022)



Gambar 2 Infografik Pencapaian Target SDGs di Indonesia Tahun 2023
Sumber : Kompas.id

Berdasarkan gambar 2, dilansir dari *kompas.id* pada tahun 2023, Bappenas melaporkan bahwa skor indeks SDGs Indonesia berada pada nilai 70,2% dimana hal ini sudah ada 133 target tercapai, 36 target akan tercapai, dan 52 target yang masih perlu perhatian khusus. Setelah pandemi Covid-19, Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengejar target SDGs seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, energi, air, dan polusi serta meningkatnya kebutuhan pembiayaan. Pencapaian target SDGs ini membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan dari semua pihak, baik pemerintah maupun perusahaan yang melibatkan sektor swasta, filantropi,

dan investor demi tercapainya transformasi pembangunan (Monoharfa, 2023).

Menurut Cicilia & Lindrawati (2021) berdirinya sebuah perusahaan pasti memiliki maksud dan tujuan. Tujuan yang utama adalah penerimaan laba karena menjadi faktor penting untuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Sementara itu, masyarakat sebagai konsumen akan tertarik dengan usaha yang peduli terhadap lingkungan sehingga mendorong untuk membeli produk maupun layanan dari bisnis tersebut. Oleh karena itu, pelaku usaha juga perlu mengubah sasaran laba menjadi konsep *triple bottom line* atau 3P.

Menurut Dilling dalam Madona & Khafid (2020) menyatakan bahwa 3P (*profit, people, planet*) merupakan konsep yang diterapkan oleh perusahaan yang ingin usahanya berkelanjutan (Madona & Khafid, 2020). Profit berfokus untuk peningkatan penerimaan pendapatan perusahaan, people berfokus untuk kesejahteraan masyarakat maupun karyawan, dan planet berfokus untuk peningkatan serta menjaga lingkungan operasi perusahaan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *going concern* dimana perusahaan akan dapat beroperasi dalam menjalankan komitmen, kewajiban, dan tujuannya (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Menurut data terbaru IEA, dalam dua tahun terakhir emisi dari sektor energi dan aktivitas industri global sudah meningkat lagi, seiring dengan meredanya pandemi. "Emisi karbon dioksida dari pembakaran energi dan proses industri global meningkat pada 2022, mencapai rekor tertinggi baru sepanjang sejarah," kata IEA dalam laporan *CO2 Emissions in 2022*. Adapun sampai pertengahan September 2023 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) belum mempublikasikan data terbaru emisi gas rumah kaca nasional periode 2020-2022.

Menurut data *Climate Watch*, sepanjang 2020 Indonesia menghasilkan emisi gas rumah kaca sebanyak 1,48 gigaton ekuivalen karbon dioksida (Gt CO₂e). Angka itu setara 3,1% dari total emisi global pada 2020, dan menjadikan Indonesia sebagai penghasil emisi gas rumah kaca terbesar ke-6 dunia, setelah Tiongkok, Amerika

Serikat, India, Uni Eropa, dan Rusia. Pada 2020 mayoritas atau 44% emisi gas rumah kaca Indonesia berasal dari sektor energi, dengan volume 650,05 juta ton ekuivalen karbon dioksida (Mt CO₂e). Kemudian 34% berasal dari penggunaan lahan/sektor kehutanan (499,34 Mt CO₂e), 10% dari pertanian (154,3 Mt CO₂e), 9,4% dari sampah (138,21 Mt CO₂e), dan 2,3% dari proses industri (33,92 Mt CO₂e).

Pada kenyataannya banyak perusahaan Indonesia yang saat ini memberikan dampak buruk bagi sekitar salah satunya sektor pertambangan sebagai salah satu subsektor energi karena operasional bisnisnya berkaitan dengan lingkungan dan sosial (Arifianti & Widianingsih, 2022). Dampak dan konflik perusahaan tambang terbukti pada Catatan Akhir Tahun 2020 & Proyeksi 2021 Jatim bahwa sepanjang 2020 terdapat 22 kasus terkait pencemaran dan kerusakan lingkungan, 13 kasus perampasan lahan, 8 kasus kriminalisasi warga, dan 2 kasus pemutusan hubungan kerja (Jatam, 2021).

Menurut Lumbanrau (2021) salah satu penyumbang terbesar kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan di Indonesia adalah sektor pertambangan. Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun (PSLB3), Rosa Vivien Ratnawati, S.H., M.Sc menjelaskan selama tahun 2022 sebanyak 81,87 juta ton limbah B3 telah dihasilkan dari pertambangan, energi, minyak dan gas, industri manufaktur, agroindustri, dan limbah medis Indonesia. Dengan jumlah tersebut 53% dikelola oleh produsen sendiri sedangkan sisanya dikelola oleh pihak ketiga (DITJEN PSLB3 KLHK, 2022).

Disisi lain Mangobay (2021) menjelaskan bahwa pencemaran sungai Malinau dan Sesayap di Kalimantan Utara merupakan salah satu contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan pertambangan. Fenomena tersebut memperkuat gagasan bahwa upaya pencapaian pilar lingkungan SDGs di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, Kelana (2021) menyatakan tingkat permasalahan lingkungan hidup yang menjadi pilar lingkungan masih menjadi tantangan terbesar dalam pencapaian SDGs di Indonesia.

Adanya berbagai kasus yang terjadi menyebabkan kekhawatiran untuk melindungi lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Wahyudi dalam Idawati & Hanifah, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus melaporkan tanggungjawabnya pada laporan yang disebut dengan *sustainability report* yang diyakini dapat memperoleh kepercayaan lebih dari *stakeholder* dan mepererat kerjasama sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik (Astuti & Putri dalam Idawati & Hanifah, 2022).

Salah satu faktor yang berperan dalam pengungkapan SDGs dalam *sustainability report* adalah *Good Corporate Governance* (GCG) (Girón et al., 2021). Konsep GCG merupakan suatu sistem peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi (Madona & Khafid, 2020). Timbulnya kesadaran menerapkan GCG merupakan akibat dari tuntutan perekonomian modern yang mengharuskan organisasi dikelola secara baik dan bertanggungjawab. GCG yang baik menentukan kinerja dan tanggungjawab sebuah organisasi termasuk kinerja dan tanggungjawab sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai dampak aktivitas operasinya sehingga perusahaan memenuhi prinsip responsibilitas yang diusung GCG (Aningtyas, 2019).

Menurut Aliniar & Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa penerapan GCG dapat meminimumkan konflik keagenan yang muncul dalam organisasi yang menyebabkan biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan. GCG memiliki peran untuk mengawasi dan mengendalikan pengelolaan organisasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Penerapan GCG menjadi sebuah jaminan bagi pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memberikan return yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki seperti dana investasi dengan baik maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik (Sudana dalam Damayanti & Hardiningsih, 2021). Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan. Perusahaan memerlukan keuangan yang baik agar dapat memenuhi tanggungjawabnya dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar memenuhi tanggungjawab sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mudah menjawab tantangan tersebut karena memiliki sumber daya yang lebih. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggungjawab tersebut (Nugraha dalam Putra et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan sustainability. Sedangkan Madani & Gayatri (2021) menunjukan profitabilitas tidak berpengaruh pada sustainability.

Selain profitabilitas, SDGs dalam *sustainability report* juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Oleh karena itu manajer perusahaan akan berusaha menjaga nama baik perusahaan dengan meningkatkan performa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial, tidak hanya berfokus pada ekonomi (Tobing et al., 2019).

Menurut Marwati dalam Rohim (2021) Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut (Rohim, 2021).

Selain ketiga faktor diatas, leverage juga mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage menandakan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam melunasi utang. Hal ini dapat membuat reputasi perusahaan menjadi buruk sehingga perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sustainability report untuk menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan agar citra perusahaan tetap baik di mata investor (Thomas et al., 2020). Berdasarkan hasil Putri & Pramudiati (2019) leverage berpengaruh positif pada pengungkapan sustainability report. Sebaliknya, Meutia & Titik (2019) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa masih adanya inkonsistensi hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menjadi urgensi atau latar belakang dilakukannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi SDGs. Dimana nantinya penulis akan fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor energi dengan menggunakan proksi yang berbeda. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah GCG berpengaruh secara parsial terhadap SDGs Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022?

- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap SDGs Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap SDGs Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022?
- 4) Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap SDGs Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022?
- 5) Apakah GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap SDGs Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh parsial GCG terhadap SDGs Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh parsial Profitabilitas terhadap SDGs Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh parsial Ukuran Perusahaan terhadap SDGs Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh parsial *Leverage* Terhadap SDGs Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh simultan GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap SDGs Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang mengacu pada Teori Agensi dan Teori Legitimasi yakni dalam memaksimalkan capaian SDGs Indonesia. Khususnya untuk meningkatkan SDGs perusahaan yang mengusung konsep *tripple bottom line* dalam kegiatan operasinya yang dilandasi dengan Teori Agensi dan Teori Legitimasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal memaksimalkan SDGs.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling dalam Smulowitz et al., (2019), Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka melalui pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Menurut mereka manajer perusahaan adalah agent dan pemegang saham adalah principal. Pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan harian perusahaan kepada direktur yang merupakan agen dari para pemegang saham.

Dalam hal ini principal dan agent mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan sehingga untuk menanggulangnya, kontrak insentif dapat menjadi suatu jawaban atas perbedaan preferensi ini. Principal cenderung untuk memperoleh informasi yang tidak cukup mengenai performa perusahaan yang dikendalikan oleh agent sehingga principal merasa bahwa tidak adanya kepastian akan pengelolaan perusahaan oleh agent terhadap hasil aktual perusahaan. Hal ini disebut dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi menyebabkan manajer menjadi jauh lebih berpengetahuan tentang aktivitas perusahaan dan situasi keuangan yang menempatkan pemegang saham pada posisi yang kurang menguntungkan. Asimetri informasi dapat mengarah kepada moral hazard dan adverse selection. Untuk mengatasi asimetri informasi terdapat dua cara untuk yang dapat dilakukan yaitu dengan monitoring dan insentif. Monitoring merupakan kondisi principal untuk merancang sistem pengendalian dan mengawasi tindakan agent atas biaya kepentingan principal. Namun jika dalam pelaksanaannya fungsi monitor belum didefinisikan dengan baik maka, kontrak insentif dapat

menjadi solusi selanjutnya. Dengan kontrak insentif, Principal dapat berusaha untuk membatasi perbedaan preferensi dengan membuat kontrak insentif yang tepat.

Dalam hal ini principal dituntut untuk dapat menguraikan ukuran prestasi agar dapat memajukan kepentingannya. Jika principal mampu untuk mencapai kepentingannya maka kemampuan ini disebut dengan sasaran kesesuaian. Jika kontrak yang diterima oleh agen dapat memotivasi agen untuk mengeluarkan performa terbaiknya, maka kontrak dianggap sebagai sasaran kesesuaian.

Tujuan teori agensi adalah untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan oleh prinsipal dengan menerapkan pengendalian internal untuk mengawasi agen agar terhindar dari perilaku mementingkan diri sendiri. Biaya agensi dikeluarkan oleh prinsipal ketika kepentingan prinsipal dan agen berbeda, karena dengan adanya kesempatan, agen secara rasional akan memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan mengorbankan prinsipal mereka.

2.2 Teori Legitimasi

Dalam Ghazali (2020), teori ini merupakan sebuah teori yang menggagas mengenai adanya kontrak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat. Teori ini memfokuskan adanya interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi ini dipandang sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan, serta apa yang diinginkan oleh perusahaan dari masyarakat.

Teori legitimasi memiliki dasar pemikiran bahwa organisasi atau perusahaan akan memiliki keberlanjutan usaha apabila masyarakat menyadari bahwa sebuah organisasi beroperasi bagi terwujudnya sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini memberikan adanya anjuran bagi perusahaan untuk meyakinkan kepada

masyarakat bahwa aktivitas dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Penggambaran kinerja perusahaan biasanya ditampilkan dalam laporan tahunan. Dalam laporan tahunan akan diperlihatkan mengenai aktivitas ekonomi maupun non ekonomi yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi masyarakat terhadap perusahaan (Kinasih et al., 2021).

2.3 Sustainable Development Goals (SDGs)

2.3.1 Pengertian SDGs

SDGs merupakan serangkaian tujuan, target, dan indikator yang diharapkan dapat digunakan oleh negara-negara anggota PBB untuk membingkai agenda dan kebijakan politik selama 15 tahun ke depan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kehidupan sosial, kualitas lingkungan hidup, dan pembangunan inklusif serta tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan tanpa mengorbankan kemampuan pemenuhan kebutuhan generasi di masa yang akan datang (Bappenas, 2023). Dilansir dari Kementerian PPN/BAPPENAS Target MDGs yang belum tercapai akan dilanjutkan dalam implementasi pencapaian SDGs hingga tahun 2030. Ada beberapa hal yang menjadikan SDGs sebagai penyempurna MDGs. Pertama, SDGs lebih komprehensif karena dalam penyusunannya melibatkan lebih banyak negara dengan tujuan yang lebih umum baik untuk negara maju maupun negara berkembang. Kedua memperluas sumber pendanaan selain dari negara maju. Ketiga menekankan pada hak asasi manusia agar tidak ada lagi diskriminasi. Keempat melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, pelaku usaha, pakar dan akademisi, serta organisasi masyarakat dan media.

2.3.2 Pilar SDGs

Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Perpres No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai respon Indonesia terhadap SDGs. Didalam SDGs terdapat 17 indikator dengan 169 target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030 yang dirangkum menjadi 4 Pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Keempat pilar tersebut adalah pertama Pilar Pembangunan Sosial yang memiliki 5 tujuan yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan Sejahtera, pendidikan berkualitas, dan kesetaraan gender. Kedua, Pilar Pembangunan Ekonomi dengan 5 tujuan yaitu energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industry, inovasi, dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, serta kemitraan untuk mencapai tujuan. Ketiga, Pilar Pembangunan Lingkungan memiliki 6 tujuan yaitu air bersih dan sanitasi layak, kota dan pemukiman layak, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem laut, dan ekosistem darat. Keempat Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola memiliki 1 tujuan yaitu perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat.

Terdapat 3 indikator untuk mengukur SDGs yaitu:

- 1) Menggunakan metode sistem skoring seperti penelitian yang dilakukan oleh Tsalis (2020) dengan yaitu :

0 = Tidak melaporkan

1 = Menyajikan secara kualitatif

2 = Menyajikan secara kuantitatif

- 2) Prioritas SDG mengacu pada apakah perusahaan secara selektif mengidentifikasi satu atau lebih SDG pada tingkat tujuan dalam laporan mereka. Untuk perusahaan yang melaporkan SDGs yang diidentifikasi secara spesifik. Nilai 1 untuk yang secara selektif melakukan identifikasi SDG, dan nilai 0 untuk yang tidak diidentifikasi.

- 3) Tobin's Q

Menurut (Dewiyanti, 2022) laporan keberlanjutan pada perusahaan diukur untuk melihat apakah laporan keuangan (financial distress) dan risiko mempunyai dampak yang baik dari yang dilihat dari nilai perusahaan, proksi utama nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + Debt}{Total Asset}$$

Keterangan :

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

2.4.1 Definisi GCG

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* GCG yaitu sebuah struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. GCG merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya untuk *menunjukkan shareholders value*.

2.4.2 Prinsip GCG

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG prinsip-prinsip GCG yaitu:

1) Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya). Hal inilah yang menyebabkan munculnya konsep *shareholders* (pemegang saham).

2) Keterbukaan (*Transparancy*)

Kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam penyampaian informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dimana pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas segala kegiatan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

4) Akuntabilitas (*Accountable*)

Prinsip dimana pengelola memiliki kewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

5) Independensi (*Independency*)

Keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

2.4.3 Manfaat GCG

Menurut Latifah et al., (2016), GCG dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham karena pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen yang dapat berupa biaya kerugian yang dialami oleh perusahaan akibat penyalahgunaan wewenang.
2. Mengurangi biaya modal sebagai dampak pengelolaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas dana yang dipinjam semakin kecil seiring dengan menurunnya tingkat risiko perusahaan.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan dan citra perusahaan dalam jangka panjang.
4. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap berbagai strategi yang ditempuh perusahaan.

Menurut Gusriandari et al., (2022) terdapat 3 indikator untuk mengukur GCG dalam perusahaan yaitu:

1. Proporsi Jumlah Komisaris Independen

Merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total Dewan Komisaris Perusahaan

$$PK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Proporsi Komisaris

2. Komite Audit

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK 55/2015)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit di perusahaan}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan Manajerial

Herawati dalam Fajri (2022) GCG dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham sebagai pemilik perusahaan untuk memperoleh kembali atas kepemilikannya dengan wajar dan memantau kinerja manajemen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan perusahaan. GCG diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang diinvestasikan.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada stakeholder adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang baik untuk mengelola perusahaan (Karlina et al., 2019). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2017) terdapat 3 indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu:

1) *Return On Asset* (ROA)

Return on assets ratio adalah jenis rasio yang bisa menilai persentase keuntungan yang diraih perusahaan terkait dengan sumber daya sehingga efisiensi mereka dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini.

Rumus yang bisa dimanfaatkan untuk mengukur return on assets ratio adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi shareholder yang dinyatakan dalam persentase. ROE sendiri dihitung berdasarkan pendapatan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

Adapun rumus untuk mengukur ROE adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang diraih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari sales. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin baik efisiensi operasi suatu perusahaan.

Rumus perhitungan net profit margin adalah sebagai berikut

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.6 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutang.

Terdapat 3 indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam kebijakan pendanaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) *Debt To Equity* (DER)

Menurut Novita dan Herlambang (2020) *Debt To Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai total hutang menggunakan modal sendiri. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menutupi hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan modal yang besar maka

kesempatan meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat nilai perusahaan yang baik.

DER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt To Asset Ratio (DAR)*

DAR diperoleh dari hasil perbandingan total hutang dibagi dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan bahwa sumber dana hutang perusahaan yang dilihat dari persentase aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang memiliki peranan yang penting.

Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to equity*

Ratio *Long Term Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri/aktiva. Pengukuran tersebut dilakukan untuk melihat nilai dari setiap rupiah yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rumus untuk mengukur Long Term Debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$LTDE = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi DER sebagai alat ukur variabel hutang. DER dipilih karena DER merupakan rasio yang mencerminkan bagaimana perusahaan mampu mengcover total hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tanpa melibatkan dana dari luar perusahaan.

2.7 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Nurmindia et al., (2017) ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah aset, jumlah

penjualan dan kapasitas pasar. Apabila aset perusahaan besar, maka perusahaan lebih bebas dalam pemanfaatan asetnya tersebut, sehingga pengendalian perusahaan akan lebih mudah. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin besar.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Selain itu perusahaan-perusahaan besar memiliki banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki akses lebih kecil dan ruang lingkup perusahaan yang terbatas (Ari Prasetyo et al., 2013). Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan juga oleh investor. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Suatu perusahaan yang sudah besar atau mapan tentunya memiliki banyak kemudahan dalam menuju pasar modal untuk mencari dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang masih kecil akan mengalami banyak hambatan untuk memiliki akses masuk ke pasar modal (Marietta et al., 2013). Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel dan Pengukuran	Sampel Penelitian	Hasil
1.	(N. V. Putri & Trisnawati, 2021)(Afifah et al., 2022)	1. Profitabilitas: ROA 2. <i>Leverage</i> : DER 3. Ukuran Perusahaan: Total Asset 4. <i>Sustainability Report</i>	24 Perusahaan Peraih <i>Indonesian Sustainability Award</i> tahun 2015-2019	1. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i> 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Sustainability Report</i>
2.	(Rohim, 2021)	1. GCG: Variabel Dummy 2. Kinerja Keuangan : Profitabilitas (ROA) 3. Karakteristik Perusahaan: (<i>Company size</i>) 4. <i>Sustainability Report</i> (GRI)	32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	GCG, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap SR
3.	(Wahyuningrum et al., 2022)	1. Profitability 2. Leverage, 3. Firm size, 4. Gender diversity	112 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020	1. Leverage dan Gender Diversity memiliki pengaruh signifikan terhadap SDGs 2. Profitability dan Firm Size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SDGs.

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel dan Pengukuran	Sampel Penelitian	Hasil
4.	(A. Z. Putri & Pramudiati, 2019)	1. Profitabilitas: ROA 2. Likuiditas: <i>Current Ratio</i> 3. <i>Leverage</i>: DER 4. Komite Audit: Jumlah anggota komite audit 5. Dewan Direksi: Jumlah anggota dewan direksi	36 perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2019	1. Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Komite audit dan dewan direksi berpengaruh terhadap SR 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap SR
5.	(Thomas et al., 2020)	1. <i>Company Size: Ln Total Asset</i> 2. <i>Profitability: ROA</i> 3. <i>Leverage: DER</i> 4. SR	10 Perusahaan yang menerbitkan SR tahun 2015-2018	1. Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap SR 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap SR
6.	(Ardiani et al., 2022)	1. Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Kepemilikan Manajerial 4. Ukuran Dewan Direksi	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 yang sudah menerbitkan SR	1. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan 2. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pelaporan keberlanjutan 3. Komisaris Independen Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan.
7.	(Kinasih et al., 2021)	1. Profitabilitas: ROA 2. Ukuran Perusahaan: Ln Total Aset 3. CSR	35 perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2016-2019	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSR
8.	(Sofa & Respati, 2020)	1. Dewan direksi: Jumlah rapat	85 perusahaan manufaktur tahun 2017	1. Dewan direksi dan ukuran perusahaan

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel dan Pengukuran	Sampel Penelitian	Hasil
		2. Dewan komisaris: Jumlah rapat 3. Komite audit: Jumlah rapat 4. Profitabilitas: ROA 5. Ukuran perusahaan: Ln Total aset 6. SR (Indeks GRI)		berpengaruh terhadap SR 2. Dewan komisaris, profitabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap SR
9.	(Antonius Febry, 2023)	1. Komisaris Independen 2. Komite audit 3. Profitabilitas 4. Company's activities	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di LQ45 tahun 2016-2020	1. Komisaris indendent berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan 2. Komite audit berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan 4. Company's activities berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan
10.	(Heriansyah & Faradiza, 2023)	1. GCG: Dewan komisaris independen dan komite audit 2. Profitability: EPS 3. Company activities: Total asset turnover 4. SR	Perusahaan non-finansial pada LQ45 di BEI tahun 2016-2020	GCG, Profitability, Company activities berpengaruh terhadap SR

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.8, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu yang pertama dengan menambah variabel penelitian. Kedua, penelitian ini menggunakan objek populasi diambil pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Ketiga,

alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model data panel.

2.9 Model Konseptual

Model konseptual penelitian sebagai berikut :

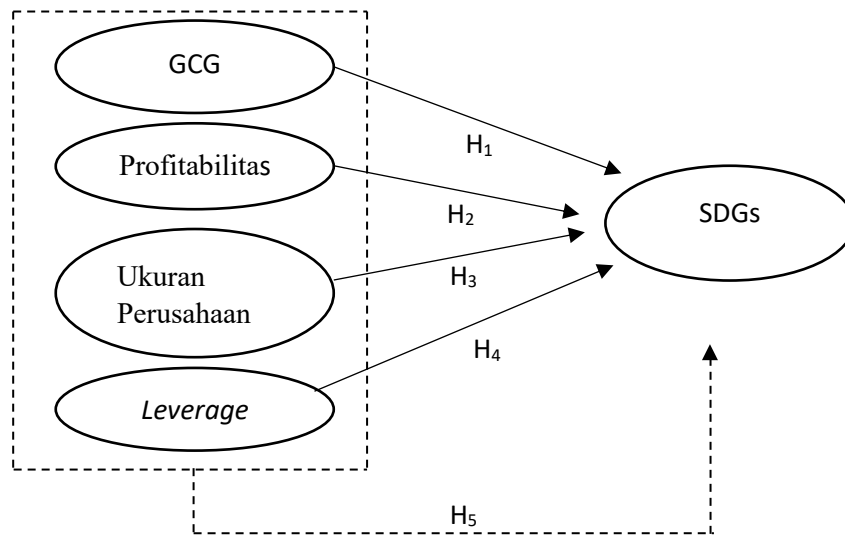
H₁: GCG berpengaruh signifikan terhadap SDGs

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap SDGs

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SDGs

H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap SDGs

H₅: GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap SDGs.



Gambar 2 Model Konseptual Penelitian

Keterangan :

- > = Secara parsial
 - - - - -> = Secara Simultan

2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh GCG terhadap SDGs

Dalam teori *agency*, GCG merupakan mekanisme yang dirancang untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Teori ini melihat adanya perbedaan antara manajemen dan pemegang saham sehingga GCG

bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak. Salah satu fungsi GCG adalah untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. GCG menekankan pentingnya transparansi dalam laporan keuangan dan operasional perusahaan. Informasi yang jelas dan akurat memungkinkan pemegang saham untuk memantau kinerja manajemen dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat. GCG dapat mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula tanggungjawab untuk melakukan tanggungjawab sosial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2021) komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₁: GCG berpengaruh signifikan terhadap SDGs

2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap SDGs

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode yang bersangkutan. Dalam teori legitimasi bahwa tindakan perusahaan dianggap sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan sosial yang berlaku. Perusahaan yang profitabel lebih mungkin memiliki sumber daya untuk menginvestasikan dalam kegiatan SDGs yang dapat meningkatkan legitimasi dengan menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Dengan profitabilitas serta kondisi perusahaan yang baik maka akan meningkatkan kinerja pengungkapan SDGs untuk mematuhi kontrak sosial yang ada. Liana (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan sustainability report.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap SDGs

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap SDGs

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari nilai aktiva. Dalam teori legitimasi, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk diinvestasikan dalam pengungkapan SDGs. Perusahaan besar juga terlihat oleh publik sehingga harus lebih bertanggung jawab untuk menjaga legitimasi.

Disisi lain, perusahaan kecil juga dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Biasanya perusahaan kecil lebih dekat dengan komunitas lokal dan dapat dengan cepat mengimplementasikan SDGs. Perusahaan besar dan kecil memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam kontribusi terhadap keberlanjutan global dan menjaga legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan. Hasil penelitian Tobing *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan SDGs karena manajer perusahaan ingin meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dengan meningkatkan pengungkapan SDGs.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap SDGs

2.10.4 Pengaruh *Leverage* terhadap SDGs

Dalam teori *agency*, *leverage* digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga aktivitas lingkungan maupun kegiatan sosial dengan harapan kegiatan tersebut akan mendatangkan keuntungan yang beretika. Semakin tinggi *leverage* maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan *sustainability* dari aspek lingkungan maupun sosial. *Leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang/dana yang diberikan oleh kreditur. Oleh karena itu, kreditur akan menuntut pihak agent (manajemen perusahaan) untuk melakukan pekerjaan secara profesional dan objektif agar dana yang ada di perusahaan dapat dimaksimalkan sehingga akan berdampak pada peningkatan SDGs (Latifah et al., 2016). Berdasarkan hasil A. Z. Putri & Pramudiati, (2019) *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*.

H₄: Leverage berpengaruh signifikan terhadap SDGs

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipilih disebabkan penelitian ini dilakukan dengan data penelitian yang bersifat angka-angka dan analisis statistik guna untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022 yang berjumlah 79 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, dan dana dari peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan jenis sampling adalah purposive sampling. Teknik non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama pada anggota/bagian populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Jenis purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan dan kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022
- 2) Perusahaan sektor energi yang konsisten mengeluarkan laporan tahunan selama 2016-2022
- 3) Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian selama 2016-2022

Dari 79 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022 yang menjadi populasi dalam penelitian, terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pada penelitian ini, terdapat analisis sampel sebanyak 112 unit, untuk diperoleh melalui hasil perkalian antara jumlah sampel dengan sebanyak 16 perusahaan dengan tahun atau periode yang dipakai dalam penelitian yaitu 7 tahun. Daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
3.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
5.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
7.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
9.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.[S]
10.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
11.	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk.[S]
12.	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk. [S]
13.	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk. [S]
14.	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk. [S]
15.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
16.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibagikan secara langsung dengan pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder adalah data yang bersifat pendukung dimana diperoleh melalui perantara dan peneliti berperan sebagai pihak kedua. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang

bersumber dari data perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Dari perolehan data historis laporan tahunan yang dipublikasikan per tahun. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen disimbolkan dengan menggunakan “Y”. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah SDGs.

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dimana variabel ini dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen biasanya disimbolkan dengan “X”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah GCG X_1 , Profitabilitas X_2 , *Leverage* X_3 , dan Ukuran Perusahaan X_4 .

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

1) SDGs

SDGs merupakan serangkaian tujuan, target, dan indikator yang diharapkan dapat digunakan oleh negara-negara anggota PBB untuk membingkai agenda dan kebijakan politik selama 15 tahun ke depan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kehidupan sosial, kualitas lingkungan hidup, dan pembangunan inklusif serta tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan tanpa mengorbankan kemampuan pemenuhan kebutuhan generasi di masa yang akan datang (Bappenas, 2023).

2) GCG

Menurut Organization for Economic Corporation and Development yaitu sebuah struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Tata Kelola Perusahaan merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya untuk menunjukan shareholders value (Nuryaman, 2009). Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada sebuah kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan.

3) Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017).

4) Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya nilai perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan nilai aktiva merupakan ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011). Sedangkan menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva.

5) *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan leverage ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
GCG	Suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya	KA = Σ anggota komite audit	Nominal
Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
	biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.		
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	<i>Ln Total Asset</i>	Nominal
SDGs	SDGs merupakan agenda pembangunan berkelanjutan yang diharapkan tercapai pada tahun 2030 dengan target 17 Indikator.	$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$	Variabel Dummy

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi model data panel, penentuan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis dengan alat analisis E-Views 12

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang meringkas, menjelaskan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami sehingga memberikan kemudahan dalam pemberian informasi. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif biasanya menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, serta perhitungan, seperti mean, modus, median, desil, persentil, pembayaran data, persentase, serta standar deviasi. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel..

3.6.2 Analisis Regresi Model Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebagai metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kelebihan data panel ini adalah memberikan informasi yang jelas terperinci, dan memiliki hubungan yang kuat antar variabel. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sustainable Development Goals pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Persamaan analisis linear model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sustainable Development Goals

β = Koefisien regresi dari X_1 - X_4

X_1 = GCG (Komite Audit)

X_2 = Profitabilitas (ROE)

X_3 = Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)

X_4 = Leverage (DER)

Berdasarkan jenis strukturnya, data dibagi menjadi 2 jenis yaitu data time series dan cross section. Data time series adalah data yang terdiri dari satu objek dan beberapa periode. Sedangkan Data cross section mencakup beberapa objek dengan tipe data yang berbeda. Jika kedua data tersebut tidak bisa mencerminkan kondisi objek maka data tersebut harus digabung sehingga akan membentuk data panel. Ada 3 pendekatan dalam metode model regresi dengan data panel, yaitu:

1) Common effect Model

Model *Common effect* adalah model data panel yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan antara data time series dan data cross section untuk membentuk regresi. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu serta waktu sehingga diasumsikan dalam berbagai kurusn waktu perilaku perubahan data perusahaan yang sama.

2) *Fixed effect Model*

Fixed effect Model adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan antar individu diperlemah oleh perbedaan ruang lingkup. Model ini menggunakan variabel dummy dalam teknik memperkirakan data panel untuk menangkap perbedaan intersep. Model ini juga mengasumsikan bahwa regresi didasarkan pada waktu dan perusahaan. Data panel dapat dipakai untuk mempelajari pola perilaku yang kompleks.

3) *Random effect Model*

Model *Random effect* mengasumsikan bahwa kemungkinan variabel gangguan yang berhubungan dengan individu dan waktu. Adanya perbedaan individu dan waktu akan dicerminkan melalui intersep. Namun pada model random effect perbedaan diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Error pada model ini berhubungan dengan time series dan cross section.

3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel yang tepat, memerlukan pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Chow digunakan untuk memilih model *common effect* atau *Fixed effect*. Uji hausman digunakan untuk memilih model fixed effect atau random effect. Dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih *model common effect* atau *random effect*.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model common effect atau model Fixed effect yang paling cepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_a = \text{common effect model}$

$H_1 = \text{Fixed effect model}$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan uji chow-test (Uji F) yaitu:

- 1) Melihat nilai probabilitas F Test dan chi-square F dengan asumsi sebagai berikut:

- 2) H_0 diterima jika nilai probabilitas Cross Section F maupun Cross-Section Chi-Square yang diperoleh > 0.10 maka model yang digunakan adalah *common effect*.

H_1 ditolak jika nilai probabilitas *Cross Section* F maupun *Cross-Section* Chi-Square yang diperoleh < 0.10 maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Melakukan pengujian F Test dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai statistik F hitung $< F$ tabel maka model yang digunakan adalah *common effect*
- 2) H_1 ditolak jika nilai statistik F hitung $> F$ tabel maka model yang digunakan adalah *common effect*

Jika hasil uji chow menyatakan bahwa H_0 diterima maka teknik regresi dalam panel menggunakan *common effect model* dan pengujian berhenti pada tahap ini. Apabila hasil uji chow menyatakan H_1 ditolak maka teknik regresi data panel menggunakan *Fixed effect model* dan pengujian dilanjutkan pada uji hausman.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model *Fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik dengan *degree of freedom* sebanyak $k-1$, k merupakan jumlah variabel independen.

Hipotesis dalam uji hausman:

$H_0 = \text{Random effect model}$

$H_1 = \text{Fixed effect model}$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan uji hausman sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,10$ maka model yang digunakan adalah *random effect*
- 2) H_1 ditolak jika nilai probabilitas < 0.10 maka model yang digunakan adalah *Fixed effect*.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini bertujuan untuk memastikan model mana yang akan digunakan karena apabila hasil *Fixed effect* dan *random effect* tidak konsisten. Misalnya pada uji chow yang sesuai adalah fixed effect model tetapi pada saat dilakukannya uji hausman model yang sesuai adalah random effect model. Pengujian didasari pada probability Breusch-Pagan. Sehingga untuk memutuskan model mana yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel maka dilakukanlah Uji LM.

Hipotesis Uji LM sebagai berikut:

H_0 = Common effect model

H_1 = Random effect Model

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan uji LM sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai probabilitas Breusch Pagan $> 0,10$ maka model yang digunakan adalah *common effect*
- 2) H_1 diterima jika nilai probabilitas Breusch Pagan $< 0,10$ maka model yang digunakan adalah *random effect*

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Sustainable Development Goals (Y) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Dalam pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun uji signifikan t, dan secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji f (F-test)

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk memastikan dampak dan signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengecekan sebagian koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan analisis (α) 10% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

Rumus nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

x : Rata-rata hitung sampel

μ : Rata-rata hitung populasi

S : Standar deviasi sampel

n : Jumlah sampel

Hipotesis :

H_0 : GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap SDGs pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

H_1 : GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SDGs pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,10) maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
- 2) Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,10) maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu good corporate governance, profitabilitas. Ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu sustainable development goals. Tingkat keyakinan pada uji F adalah 90% dan tingkat kesalahan (α) 10% dengan degree of freedom ($df1$) = k-1, degree of freedom ($df2$) = n-k

Rumus nilai F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

Keterangan :

F : Uji F (Uji Simultan)

n : Jumlah variabel

k : Jumlah variabel independen

R^2 : Koefisien determinasi

Hipotesis :

- 1) H_0 : GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap SDGs pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.
- 2) H_1 : GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SDGs pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia (BEI) tahun 2016-2022.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila F hitung $>$ F tabel dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,10) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Apabila F hitung $<$ F tabel dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,10) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dikatakan baik apabila nilainya diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen yaitu dalam penelitian ini , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen yaitu SDGs dalam penelitian ini.

Determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1 Y + \beta_2 X_2 Y + \beta_3 X_3 Y + \beta_4 X_4 Y}{Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

β_{1-4} : Koefisien regresi berganda

X_1 : GCG

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : *Leverage*

Tabel 4 Tabel Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengaruh GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap SDGs pada perusahaan sektor energi tahun 2016-2022. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap SDGs
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDGs
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDGs
4. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap SDGs
5. GCG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap SDGs

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji kembali variabel independen yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel SDGs pada perusahaan sektor lain yang lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap SDGs.

2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil sebaiknya dapat lebih memperhatikan pengungkapan sukarela dalam hal ini SDGs sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap pihak eksternal. Masyarakat sebagai konsumen akan tertarik dengan usaha yang peduli terhadap lingkungan sehingga mendorong untuk membeli produk maupun layanan dari bisnis tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan transparansi

dalam pengungkapan SDGs yang mendukung 3P (*profit, people, planet*) sebagai daya tarik terhadap masyarakat sebagai konsumen dan investor sebagai penyedia modal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Ahdiat, A. (2022). *Pencapaian SDGs Indonesia Masih Kalah dari Malaysia pada 2022*. Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/25/pencapaian-sdgs-indonesia-masih-kalah-dari-malaysia-pada-2022>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Aningtyas, putri husnah. (2019). ANALISIS PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN PEDOMAN UMUM GCG DAN STANDAR GRI G4 (Studi Kasus Pada PT Kaltim Prima Coal Tahun 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 2.
- Antonius Febry. (2023). *PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , GOVERNANCE (ESG) DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 13, 126–138.
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Adi, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78–90.
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 68–78.

- Asmaul Husna, G., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(12), 1235–1252. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i12.1091>
- Bappenas. (2023). *Sekilas SDGs*. Bappenas.Go.Id. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Cicilia, C., & Lindrawati, L. (2021). Performance With Good Corporate Governance As Moderation. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i2.12041>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dewiyanti, S. (2022). *the Role of Accounting Conservatism Influence Financial Distress and Litigation Risk on Sustainability Report of Infrastructure Companies Listed on 2019 – 2021*. 392–399.
- DITJEN PSLB3 KLHK. (2022). *CARBON WASTE MANAGEMENT TO REDUCE GREEN HOUSE GAS FROM LANDFILL IN INDUSTRIAL ACTIVITY*. Pslb3.Menlhk.Go.Id. <https://pslb3.menlhk.go.id/portal/read/carbon-waste-management-to-reduce-green-house-gas-from-landfill-in-industrial-activity>
- Elbardan, H., Uyar, A., Kuzey, C., & Karaman, A. S. (2023). CSR reporting, assurance, and firm value and risk: The moderating effects of CSR committees and executive compensation. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(September), 100579.

<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100579>

- Fadhilah, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 25–36.
- Fajri, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- Gayetri, A., Wardianto, K. B., & Supriyanto, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.23960/jpb.v4i1.42>
- Girón, A., Kazemikhasragh, A., Cicchiello, A. F., & Panetti, E. (2021). Sustainability Reporting and Firms' Economic Performance: Evidence from Asia and Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(4), 1741–1759. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00693-7>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Heriansyah, K., & Faradiza, S. (2023). the Effect of Good Corporate Governance, Profitability, and Company Activities on the Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.58471/jms.v2i2.1350>
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu*

- Akuntansi*, 14(2), 312–330. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2879>
- Jatam. (2021). *2020 Adalah Tahun Panen Ijon Politik Tambang, Kriminalisasi hingga Berujung Bencana*. Wwww.Jatam.Org. <https://www.jatam.org/2020-adalah-tahun-panen-ijon-politik-tambang-kriminalisasi-hingga-berujung-bencana>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). the Effect of Company’S Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage To Sustainability Report Disclosure. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Kelana. (2021). *Sdgs Belum Membuahkan Hasil Sesuai Harapan Ini Alasannya*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/Berita/Qxh7nx374/Sdgs-Belum-Membuahkan-Hasil-Sesuai-Harapan-Ini-Alasannya>
- Kinasih, H. W., Isthika, W., & Amartiwi, T. F. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i1.4098>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Octavendi, T. W. (2016). Good Corporate Governance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keunangan*, 11(1), 1–31. www.pnm.co.id
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Localise SDG Indonesia. (2023). *Sustainable Development Goals*. Localise SDGs

- Indonesia. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Lumbanrau, R. . (2021). “*Di mana ada tambang di situ ada penderitaan dan kerusakan lingkungan*”, nelangsa warga dan alam di lingkaran tambang.” BBC.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840>
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mangobay. (2021). *Menyoal Kasus Pencemaran Sungai Malinau dan Sanksi bagi Perusahaan Batubara*. Responsibank.Id. <https://responsibank.id/Berita/2021/Menyoal-Kasus-Pencemaran-Sungai-Malinau-Dan-Sanksi-Bagi-Perusahaan-Batubara/>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Mohamed, M., & Keat, S. (2013). *Empowering society for better Corporate Social Responsibility (CSR): The case of Malaysia Author Griffith Research Online*.
- Monoharfa, S. (2023). *Rapor Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/09/28/rapor-sdgs-indonesia>
- Purwanti. (2021). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents: Studi pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018 Meilani Purwanti Yuni Dwi Lestari. *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 84–100.

- Putra, D., Veronica, U., Pebrina, S., & Irawati, A. (2021). *Pengaruh Environmental Performance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure*. 48–54.
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Putri, N. V., & Trisnawati, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DIVERSITAS GENDER DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN SDGs. *Hubisintek*, 1073–1082.
- Rohim, A. F. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sutrisno, S. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN

DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN Studi Kasus pada Pasar Modal Syariah. *Business Management Journal*, 10(2), 32–48. <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i2.631>

Thomas, G. N., Aryusmar, & Lely, I. (2020). The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure. *Journal of Talent Development & Excellence*, 12(1), 4700–4706. <http://www.iratde.com>

Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>

Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., & Utami, S. (2022). The Effect of Company Characteristics and Gender Diversity on Disclosures Related to Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su142013301>

Ward, A. (2020). Encyclopedia of Sustainable Management. *Encyclopedia of Sustainable Management, October*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4>

Wijayanto, X. A., & Nurhajati, L. (2019). Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.409>